

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 01 TAJI TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Naskah Publikasi Ilmiah**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memenuhi derajat S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh:

**HANA INDAH KURNIAWATI**

**A510110052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Saring Marsudi, S.H., M.Pd  
NIP/NIK : 19521125 198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : HANA INDAH KURNIAWATI  
NIM : A510110052  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 TAJI TAHUN AJARAN  
2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2015

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd  
NIP: 19521125 198003 1 001

**PENERAPAN METODE OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 01 TAJI TAHUN AJARAN 2014/2015**

**ABSTRAK**

**Hana Indah Kurniawati, A510110052, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 01 Taji sebagai subjek yang memberikan tindakan serta siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang sebagai subyek yang menerima tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari: (1) aktivitas siswa, adapun persentase kenaikan aktivitas siswa yaitu: a) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari 53,12% menjadi 87,50%, b) aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 62,50% menjadi 90,62%, c) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 87,50%. (2) hasil belajar, adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu: pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 59,37% meningkat pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa sebesar 87,50%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

**Kata kunci:** metode *Outdoor Study* , aktivitas belajar, hasil belajar, pembelajaran IPA

## A. Pendahuluan

Dunia pendidikan pada saat ini semakin dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Jenjang pendidikan di sekolah dasar merupakan tempat strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal. Saat dibangun sekolah dasar inilah akan dibentuk dasar utama untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral guna membentuk pribadi. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Taji merupakan salah satu SD di Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Saat ini pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, ceramah dan diskusi masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar. Proses pembelajaran seperti ini kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya aktivitas belajar IPA siswa kelas IV dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol, mengganggu teman, dan lain – lain. Aktivitas belajar yang rendah juga menjadi penyebab kurangnya pemahaman dan penguasaan materi, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Menghadapi permasalahan ini, diperlukan suatu jalan keluar yang tepat. Salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Metode *Outddoor Study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya (Karjawati dalam Husamah 2013: 23). Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil IPA Siswa Kelas IV Sd Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu: (1) aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji dipandang masih rendah, (2) hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji masih rendah, (3) kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut: (1) subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji, (2) obyek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar IPA dengan metode *Outdoor Study* di kelas IV, (3) parameter penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Outdoor Study* di kelas IV.

berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah metode *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji?, (2) apakah metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji ?.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji dengan menggunakan metode *outdoor study*, (2) meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (1) manfaat teoritis: (a) secara teoritis penelitian ini dapat memberikan alternatif proses pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan proses belajar siswa kelas IV SD negeri 01 Taji. (2) manfaat praktis: (a) bagi guru atau peneliti: memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji; guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses

pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, (b) bagi siswa: meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa; menambah pengalaman belajar siswa dengan menerapkan metode *Outdoor Study*, (c) bagi sekolah: meningkatkan mutu dan kualitas sekolah; dengan adanya PTK maka dapat menanggulangi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran; memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa teori yang digunakan untuk menunjang penelitian dan dijadikan dasar dalam penelitian yaitu metode *Outdoor Study*, aktivitas belajar, hasil belajar, dan pembelajaran IPA.

#### 1. Metode *Outdoor Study*

Vera (2012:17) menyatakan bahwa “metode *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar – mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”. Dengan metode outdoor study mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan. Artinya, ketika para siswa belajar diluar kelas, mereka bisa melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah. 2013:12-15), langkah – langkah penerapan metode *Outdoor Study* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari: (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan, (c) menentukan cara belajar siswa. Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari: (a) guru menjelaskan materi, (b) siswa memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, (c) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, (e) siswa mengamati objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru. Dan tahap evaluasi

meliputi: (a) guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas, (b) guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh serta dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studi, (c) guru meminta kesan – kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar, (d) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil – hasil yang dicapainya, (e) guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Husamah. 2013:25-26), metode *Outdoor Study* memiliki kelebihan yaitu: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam – jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan – bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya akurat, (c) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain – lain, (d) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (e) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan. Selain memiliki kelebihan, metode *Outdoor Study* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (a) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main – main, (b) ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas, (c) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

## 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Adapun kegiatan fisik berupa ketrampilan – ketrampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi antara lain terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel eksperimen.

Adapun jenis – jenis aktivitas belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich dalam Hamalik (1995: 90-91) adalah sebagai berikut: (a) kegiatan – kegiatan visual, (b) kegiatan – kegiatan lisan (oral), (c) kegiatan – kegiatan mendengarkan, (d) kegiatan – kegiatan menulis, (e) kegiatan – kegiatan menggambar, (e) kegiatan – kegiatan metrik, (f) kegiatan –kegiatan mental, (g) kegiatan – kegiatan emosional.

Adapun delapan indikator dari aktivitas belajar adalah sebagai berikut: (a) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (b) interaksi siswa dengan guru, (c) interaksi siswa dengan siswa, (c) kerjasama kelompok, (d) aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, (e) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, (f) ketrampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, (g) partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Menurut Purwanto (2011:107), faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa terdiri atas dua bagian, yaitu dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor dalam (internal) terdiri dari aspek fisik (fisiologis) dan aspek psikis (psikologis). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor yang berasal dari lingkungan dan instrumental).

Cara mengukur aktivitas belajar dilakukan melalui teknik non tes, melalui kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Sedangkan cara meningkatkan aktivitas belajar menurut Menurut Mulyasa (2011:176-177) yaitu: (a) peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya, (b) tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar, (c) peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan, (d) peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya, (e) pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu – waktu hukuman juga diperlukan, (f) memanfaatkan sikap, cita – cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik, (g) usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah dan subyek tertentu, (h) usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

### 3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah

kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Samino dan Marsudi (2013: 56-64) menyebutkan dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern (dari dalam) diri peserta didik dan faktor ektern (dari luar) peserta didik. Faktor inter terdiri dari: (a) motivasi, (b) konsentrasi, (c) reaksi, (d) pemahaman, (e) ulangan. Sedangkan faktor ektern terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Cara mengukur hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes. Menurut Sudjana (2007:35-53), tes dibagi menjadi dua yaitu tes uraian dan objektif. Tes uraian meliputi uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif meliputi bentuk soal jawaban singkat, bentuk soal benar atau salah, bentuk soal menjodohkan dan bentuk soal pilihan ganda.

#### 4. Pembelajaran IPA

Menurut Abdullah (2000:13), IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Sulistyorini dan Supartono (2007:9-11), hakikat IPA atau sains terdapat tiga dimensi yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai pemupukan sikap.

Menurut Sulistyorini (2007:40), tujuan pembelajaran IPA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya, (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ipa, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (d) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,

(e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan ipa sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tempat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah SD Negeri 01 Taji. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Dalam penelitian ini guru kelas Iv bertindak sebagai subyek yang memberikan tindakan. Sedangkan siswa kelas IV bertindak sebagai penerima tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) observasi, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA, (b) tes, tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes yang dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran, (c) wawancara, dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Taji untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum dan sesudah penerapan metode *Outdoor Study*, (d) dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data berupa tulisan dan gambar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pedoman Observasi, Soal Test, dan Pedoman Wawancara. Dalam penelitian ini uji validitas yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Dengan tujuan untuk Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan study

dokumentasi. Sedangkan analisis data secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.

Indikator pencapaian dalam penelitian meliputi indikator aktivitas belajar dan hasil belajar. Indikator pencapaian aktivitas belajar terdiri dari (a) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (b) aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, (c) aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar dengan nilai minimal berdasarkan KKM yaitu 7,00. Presentase target yang hendak dicapai yaitu  $\geq 85\%$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Taji yang beralamatkan di Dukuh Bolo Kidul, Desa Taji, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

Indikator aktivitas belajar meningkat pada setiap siklusnya, dan hasil pencapaian target tujuan penelitian untuk setiap indikator adalah  $\geq 85\%$ . Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 34,38%, dari 53,12% menjadi 87,50%, artinya jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bertambah 5 siswa dari 9 siswa menjadi 14 siswa. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat sebanyak 28,12% dari 62,50% menjadi 90,62%, artinya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok bertambah 5 siswa dari 10 menjadi 15 siswa. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat sebanyak 37,50% dari 50% menjadi 87,50%, artinya siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran bertambah 6 siswa dari 8 siswa menjadi 14 siswa. Rata – rata persentase dari tiap siklus meningkat 33,34%, pada siklus I rata – rata 55,20% dan siklus II 88,54%.

Untuk hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pra siklus , siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,50%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 59,37%. Dan pada pelaksanaan siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan dari setiap siklusnya. Jadi pencapaian target pada indikator sebesar 85% telah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV sebelum penerapan metode *Outdoor Study* diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini belum maksimal. Sedangkan dari hasil wawancara setelah penggunaan metode *Outdoor Study* menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan indikator hasil belajar IPA.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil peneltitian dan hasil pembahasan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran kedua siklus dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penerapan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah materi Struktur Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas Iv SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2015/2016. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 90,62%. Dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaranmeningkat menjadi 87,50%. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan , peningkatan terjadi dari 6 siswa atau 37,50% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebelum pra siklus meningkat menjadi 14 siswa atau 87,50% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , dan hal ini berarti memenuhi KKM.
2. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Taji” dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdullah Aly dan Eny Rahman, 2000. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah, 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samino dan Saring Marsudi. 2013. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta : FAIRUS Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*". Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Swastiyastu. *Indikator dari Aktivitas Belajar*. Internet. Tersedia di <http://swastyastu.wordpress.com/indikator-dari-aktivitas-belajar/>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2014.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.